

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa yang diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dalam sistem pendidikan guru memegang peran penting pada keberhasilan proses pembelajaran, karena guru melakukan kegiatan transfer ilmu baik secara lisan maupun tulisan dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi berhasilnya proses kegiatan pembelajaran.

Dalam proses kegiatan pembelajaran banyak hal-hal yang perlu diperhatikan mulai dari strategi, pendekatan, model maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar, dan guru

dalam melakukan proses pembelajaran dapat memilih beberapa metode mengajar. Semakin baik metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka guru dituntut agar dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melalui berbagai variasi metode pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA pada jenjang SMP ternyata masih belum menerapkan variasi metode serta penggunaan media pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan masih mengalami beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru IPA kelas VIII pada hari Selasa, 11 Oktober 2021 menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih hanya berpusat pada guru sehingga belum terwujud prestasi belajar yang optimal, dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, masih ada siswa yang tidak fokus pada saat guru menjelaskan, dan respon siswa untuk bertanya ataupun ketika diberikan pertanyaan siswa tidak merespon dengan baik, Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam belajar. Rendahnya minat belajar siswa akan mengakibatkan kepada rendahnya hasil belajar siswa, maka dari itu sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun masih banyak siswa yang beranggapan bahwa materi biologi merupakan materi yang sulit dipelajari dan hanya dapat dipelajari dengan cara hapalan. Siswa hanya menghafal fakta-fakta, prinsip, dan teori yang disampaikan oleh guru tanpa berusaha untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka. Selanjutnya siswa cenderung bersikap pasif sehingga membuat siswa kurang

mengerti mengenai materi yang dipelajari juga tidak jarang menyebabkan salah konsep atau salah paham dalam memahami suatu pelajaran (Rahmadani, 2021: 282). Salah satu materi biologi yang sulit dipahami oleh siswa SMP khususnya kelas VIII adalah materi sistem ekskresi.

Sistem ekskresi dalam kurikulum 2013 tercantum pada KD 3.10 mendeskripsikan struktur dan fungsi sistem ekskresi dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri, di mana materi ini lebih cenderung belajar hanya dari buku dan dari penjelasan guru tanpa ada pengalaman dalam memahami dengan jelas sistem ekskresi. Materi pokok sistem ekskresi merupakan materi yang sulit dipelajari karena materi ini sulit dipahami dan sulit untuk dilihat secara langsung. Kondisi tersebut disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa di kelas, proses pembelajaran umumnya masih didominasi oleh aktivitas guru sebagai sumber utama pengetahuan yang hanya berpedoman pada buku paket saja, kemudian kurangnya kreativitas dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dengan permasalahan yang terjadi maka diperlukan adanya inovasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa bisa dengan menerapkan metode pembelajaran *gallery walk*.

*Gallery walk* merupakan salah satu metode diskusi yang membuat siswa keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum (Widarti, ddk., 2015: 11). Metode *gallery walk* lebih menekankan pada aspek kerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kelompoknya. Dalam pembelajaran menggunakan metode

*gallery walk* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi antara satu siswa dengan siswa lainnya dan siswa dengan pendidik pada proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat apabila proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* belum dijumpai di sekolah SMP Negeri 10 Tanjungpinang, proses pembelajaran hanya berfokus kepada guru menjelaskan materi serta diskusi untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Didukung dengan proses pembelajaran yang dilakukan dari dua tahun terakhir ini dimana proses pembelajaran selama pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan daring. Penerapan sistem pembelajaran daring dan tatap muka sangat jauh berbeda dan tentunya metode pembelajaran yang digunakan juga berbeda. Sekarang proses pembelajaran tatap muka secara perlahan sudah mulai diterapkan dan siswa tentunya perlu adaptasi kembali untuk belajar tatap muka karena proses pembelajaran daring dan tatap muka sangat jauh berbeda. Oleh karena itu proses pembelajarannya belum berjalan dengan semestinya yaitu dengan pembelajaran yang menarik dan mampu melihat siswa secara aktif, khususnya dalam pembelajaran materi biologi.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “pengaruh metode *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII di SMP Negeri 10 Tanjungpinang”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *gallery walk* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII di SMP Negeri 10 Tanjungpinang?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *gallery walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII di SMP Negeri 10 Tanjungpinang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII di SMP Negeri 10 Tanjungpinang yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk*.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem ekskresi kelas VIII di SMP Negeri 10 Tanjungpinang.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi, meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk*.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan dan menambah minat dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dengan tujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk*, juga untuk menambah pemahaman dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam pendidikan.

